

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap warga negara. Seperti yang telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan pada Bab IV Pasal 6 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti Pendidikan dasar.”²

Dengan melihat pernyataan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang RI maka dapat dipahami bahwa setiap warga negara Indonesia yang telah mencapai usia tujuh tahun sampai dengan lima belas tahun memiliki kewajiban untuk melakukan atau mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib untuk membiayainya. Program wajib ini dapat ditempuh selama 12 tahun mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Sehingga dengan adanya Pendidikan mampu menjadikan warga masyarakat yang bermartabat dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Pendidik dalam setiap satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah dituntut memiliki kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Jakarta:Cemerlang, 2003), hlm 4

telah ditetapkan. Selain itu, dengan penggunaan strategi di dalam suatu pembelajaran akan memudahkan siswa dan juga pendidik, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan juga efisien. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Suriansyah bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien”.³

Dengan adanya tuntutan tersebut, maka setiap pendidik tentu memiliki strategi khusus yang digunakan ketika menyampaikan pelajaran. Strategi guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah peningkatan kualitas manusia (tenaga pengajar).⁴ Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran, bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah untuk memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Mengingat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan dengan pelajaran ini. Kemampuan dari pendidik dalam menghadapi berbagai hambatan di dalam kelas akan menjadi suatu hal yang dapat dijadikan

³ Ahmad Suriansyah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), hal. 5.

⁴ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2021), hal. 2.

sebagai strategi untuk menarik minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Minat belajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang akan dan sedang melakukan kegiatan belajar terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seseorang yang mempunyai minat belajar pasti akan berusaha untuk menambah kemampuan dalam belajar agar keinginan tersebut dapat tercapai. Dengan minat belajar seorang peserta didik akan merasa suka dan lebih serius dalam setiap kegiatan yang akan dan yang sedang dilakukan terutama saat belajar. Maka meningkatkan minat belajar sangat penting, karena dengan minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk menambah semangat dalam belajarnya agar lebih fokus, aktif dan lebih memperhatikan ketika pelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 4 Blitar, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Kementerian Agama. Menariknya guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar ini memiliki cara dan strategi tersendiri dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta strategi ini yang membuat peserta didik di MTs Negeri 4 Blitar menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan memiliki cara dan strategi tersendiri dalam memaparkan materi serta mampu menarik minat belajar peserta didik menjadikan peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dan menjadikan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar sebagai objek penelitian.

Dari beberapa pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuliskan hasilnya ke dalam skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pendidikan juga para pembaca pada umumnya dan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dan referensi bagi para guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Islam (SKI) di MTsN 4 Blitar.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Blitar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar materi dari guru dapat tersampaikan dengan baik dan membuat siswa mampu merasa nyaman dan tidak bosan dalam mempelajari sejarah-sejarah umat islam.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan strategi yang dibutuhkan oleh siswa, akan menjadikan siswa semakin giat untuk belajar dan tidak mudah bosan dalam belajar khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

d. Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai penambah wawasan dalam menggali ide, informasi, gagasan dan teori untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya akan memberikan hasil yang lebih maksimal. Selain itu penelitian ini juga berguna bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk mengajar dan menghadapi peserta didik kedepannya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi Pembelajaran dari bahasa Yunani yaitu *strategis* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer,

namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁵

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.⁶ Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'alim*. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.⁷

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

“PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan ‘Agama Islam’, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidik agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata ‘pendidikan’ ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam”⁸

Jadi pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran yang berbasis Agama Islam yakni, Akidah akhlak, Al-

⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: Insan Cendekiawan Mandiri, 2021), hlm. 1

⁶ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39

⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 289

⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 163

Qur'an dan Hadits, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya adalah untuk membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, agar peserta didik ahli dalam materi, memahami isi materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya di kemudian hari.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab "*Syajaratum*", artinya pohon. Kata sejarah secara etimologi dapat diungkapkan dalam bahasa Arab disebut tarikh, yang bermakna ketentuan masa atau waktu, sedang ilmu tarikh berarti ilmu yang mengandung atau yang membahas penyebutan peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. secara terminologi berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.⁹

Sejarah Islam sangat erat dengan Islam sebagai agama penuntun maupun petunjuk bagi umat Islam sehingga Islam dalam sejarah memberikan arti lebih penting bahkan menentukan kehidupan umat manusia. Peranan agama dalam kehidupan manusia mempunyai arti sebagai peraturan dalam kehidupan, baik kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, sejarah Islam yang

⁹ Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam*, (Malang: CV. Intrans Publishing, 2018), hlm. 9

sebenarnya berpangkal dan bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Karena *din* mempunyai arti mendalam yang lebih daripada hanya yang dapat dicakup dalam agama, igama dan ugama.

Jadi pengertian Sejarah Peradaban Islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai sekarang.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul strategi guru sejarah kebudayaan islam dalam menarik minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Blitar merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa dalam mempelajari Sejarah kebudayaan islam di MTsN 4 Blitar sehingga peserta didik mampu menyerap apa yang terkandung di dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab nya disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan juga dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang didalamnya menguraikan

teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai literatur yang sesuai dengan penelitian ini. Pada bab ini memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam deskripsi teori terdapat 2 poin penting yang diambil, yaitu poin pertama menguraikan konsep dasar teori strategi guru sejarah kebudayaan islam. Pada poin kedua yaitu teori mengenai minat belajar peserta didik yang berisi tentang pengertian minat belajar dan indikator minat belajar.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan berbagai macam rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian yang membahas secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data serta temuan penelitian. Pada bab ini akan sering dibahas mengenai tema yang diangkat.

Bab V merupakan pembahasan mengenai hasil dari penelitian. Pembahasan dari hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan juga memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus penelitian pada bab 1. Kemudian peneliti mencocokkan hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dikemukakan.

Bab VI adalah bagian penutup yang mana berisi kesimpulan hasil penelitian dan juga saran-saran.